http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP
E-ISSN : 2622-934X
P-ISSN : 2502-9757

PUBLIKA :
Jurnal Ilmu Administrasi Publik
Vol. 6, No. 2 / 2020

Pengaruh Kepemimpinan Diri Sendiri Terhadap Sikap Wirausaha Pada Usaha Makanan Tradisional Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

La Ode Syarfan[1] Andri Kurniawan[2]

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
laodesyarfan@soc.uir.ac.id andriau@soc.uir.ac.id

Received : September 10, 2020; Accepted : September 20, 2020
DOI 10.25299/jiap.2020.vol6(2).5967

Abstract

Lopek Bugi Desa Palung Raya, District Kampar is a home-based traditional food business. In running a business requires self-leadership that requires a willing attitude to accept change. Spread the list of businesses in 2018 as many as 24 businesses with 140 owners and workers. The sampling technique was conducted random sampling of 44 samples by collecting data using questionnaires. The results showed that the Lieliefors L Linearity Test calculated (0.0167) < L tables (0.0974) and sig (p-value) = 200 > 0.05 or Y estimate errors over normal randomized error X or H0 count received. Heteroskedastisity tests observed that residual points were around random horizontal lines (Almost positive and negative inters intervals). Thus, it can be concluded narratively that the assumption of mean error equals 0 is met. Hypothesized testing in linieraitas test Can be concluded that, there is a linear relationship between X and Y because the level of significance of α = 0.05 then H0 is accepted because sig 0.850 > 0.05. Test f states that, It is known that f count= 20,205 and f table= 4.07, meaning f count> f table means significant between variables selfleadership affects Entrepreneurial Attitudes. While in the t test, the correlation between independent selfleadership variables (X) affects entrepreneurial attitudes (Y). This indicates that the higher self-leadership will lead to increased Entrepreneurial Attitudes. Thus this hypothesis states that Self-Leadership has a significant effect on entrepreneurial attitudes in small businesses traditional food "Lopek Bugi" In The Village Trough Raya District Mines Kampar District acceptable.

***Key Words** : Self Leadership,Perfect Entreprenurial Attitude*

Abstrak

Lopek Bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan usaha makanan tradisonal rumahan. Dalam menjalankan usaha diperlukan kepemimpinan diri sendiri yang memerlukan sikap mau menerima perubahan. Sebaran daftar usaha di tahun 2018 sebanyak 24 tempat usaha dengan 140 orang pemilik dan pekerja. Teknik pengambilan sampel dilakukan random sampling 44 sampel dengan pengumpulan data mengunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji linieritas lieliefors Lhitung (0,0167) < Ltabel (0,0974) dan sig (p-value) = 200 > 0.05 atau galat taksiran Y atas X galat acak berdistribusi normal atau hitung H0 diterima. Uji Heteroskedastisitas diamati bahwa titik-titik residual berada disekitar garis mendatar secara acak (Hampir selang-seling positif dan negatif). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara naratif bahwa asumsi mean galat sama dengan 0 dipenuhi. Pengujian hipotesis dalam uji linieraitas Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan linier antara X dan Y karena taraf signifikansi sebesar α = 0,05 maka H0 diterima karena sig 0,850 > 0,05. Uji f menyatakan bahwa, Diketahui bahwa f hitung= 20,205 dan f tabel= 4,07, berarti f hitung> f tabel artinya signifikan antara variabel Kepemimpinan Diri Sendiri berpengaruh terhadap Sikap Kewirausahaan. Sedangkan pada uji t, korelasi antara variabel Independen Kepemimpinan Diri Sendiri (X) berpengaruh terhadap sikap wirausahaan (Y). Hal ini

mengindifikasikan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan Diri Sendiri akan menyebabkan meningkatnya Sikap Kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa Kepemimpinan Diri Sendiri berpengaruh signifikan Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Makanan Tradisional"Lopek Bugi" Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Diterima.

Key Words : Kepemimpinan Diri Sendiri, Sikap Wirausaha

Pendahuluan

Fenomena di Indonesia, menunjukan geliat perkembangan dunia bisnis sangat pesat. Iklim usaha sektor bisnis di Indonesia saat ini didominasi oleh e-bis (elektronik bisnis). Ironinya, sektor lain yang tidak begitu familiar kalah bersaing, seperti usaha makanan tradisional. Peran produk bisnis rumahan dalam mengiatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kearah produk yang inovatif dan berkualitas terkendala akibat dari masalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil.

Untuk menguatkan sektor UMKM yang berkualitas harus diciptakan melalui peran pengembangan sumber daya manusia yang berjiwa entreprenuership. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah dianalisa secara sosial mempunyai potensi untuk yang baik dalam geliat perekonomian. Apalagi masalah kemisikinan akibat terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi pekerjaan rumah pemerintah. Menjadi solusi, apabila sektor kewirausahan dapat berkontribusi terhadap sasaran pemenuhan lapangan pekerjaan. Pengiatan pemenuhan kebutuhan Lapangan pekerjaan masyarakat secara luas dan terstruktur oleh pemerintah secara berjenjang, nantinya akan memberikan kolaborasi yang efektif bagi membantu pemerintah daerah dalam mempersempit penganguran. Kewirausahaan atau entrepreneurship dapat dikelompokan menjadi kewirausahaan privat (private entrepreneurship) dan kewirausahaan organisasional (organizational entreprenuership). Kewirausahaan privat adalah kewirausahaan yang dilakukan oleh wirausaha individu atau kelompok, wirausaha yang berwirausaha untuk mencari keuntungan bagi individu atau kelompok wirausaha tersebut (Wirawan, 511:2013).

Diperlukan pengembangan atas dasar kemampuan mengenali kepemimpinan secara pribadi, baik kepemimpinan organisasi profit maupun organisasi non profit. Karena, Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus mampu mengimbangi peran dunia usaha sektor bisnis lainya yang beromset besar. Apalagi sektor usaha beromset besar terdepresiasi akibat kebijakan dunia, antara sentimen perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

Pengaruh yang melatar belakangi krisis karena kebanyakan negara maju dan berkembang sulit mengimbangi masalah neraca perdagangan diakibatkan oleh perang dagang diantara Amerika Serikat dan Tiongkok. Efeknya memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi secara fluktuatif bergerak stagnan atau lebih ektrim lagi menurun. Negara yang bergantung terhadap impor barangan kedua negara tersebut menjadi tersandra akibat kebijakan kerjasama kemitraan politik dan ekonomi antara Amerika dan Tiongkok terhadap Indonesia.

Gambarannya, tidak ada potensi lain yang dapat mendongkrak perekonomian

domestik. Bahkan, IMF (International Monetary Fund) mewantiwanti kepada Negara yang terkena depresiasi kebijakan luar negeri tersebut untuk mampu bertahan dalam mengatasi masalah tersebut.

Antisipasi ini, hendaklah dilakukan dijadikan peluang oleh pemerintah untuk membatasi ketergantungan ekonomi global kepada pemanfaatan ekonomi domestik.

Pemerintah hendaklah mempunyai suatu regulasi kebijakan alternatif dalam menghadapi Krisis ini. Peluang untuk memanfaatkan produksi dalam negeri harus digiatkan, khususnya meningkatkan peran Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ke pasaran Dunia. Salah satu alternatif yang dapat menjawab ketidak mampuan dalam paradigma perekonomian global, dapat dilakukan melalui menekan arus impor yang masuk kedalam sektor bisnis dan mengantinya dengan menguatkan arus ekpor sektor bisnis dalam jaringan yang terdekat seperti MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Apabila Indonesia mampu memenuhi kebutuhan sektor bisnis dalam jaringan MEA melalui terobosan UMKM yang berdaya saing, tentu akan meningkatkan pundi-pundi keuntungan Negara. Produk-produk UMKM seperti seperti Industri Kuliner apabila dikelola dengan meningkatkan digit kualitasnya secara tersistem dan dikontrol secara terus menerus dalam mekanisme input dan proses yang baik, serta profesional maka Makanan Khas Tradisional Indonesia akan menjadi ajang promosi bagi Negara. Apabila output produk makanan tradisional dikemas dalam inovasi frozen food yang baik dan mampu menembus pasaran Negara ASEAN, tentu nyata akan berkontribusi secara tidak langsung dalam geliat perekonomian. Kelemahan yang dialami selama ini dalam sektor bisnis, terbatasnya pengelolaan usaha dalam konsep manajemen yang dilakukan oleh Human itu sendiri. Hal itu dikarenakan, pengusaha yang menjalankan bisnis melibatkan modal yang besar dan resiko yang tinggi (Kurniawan, 2:2008). Banyak pengusaha gagal merancang rencana usahanya dikarenakan faktor kemahiran dalaman. Muhamad Saleh didalam Kurniawan (1:2008) menyatakan bahwa, pemikiran positif yang mau diberikan pengajaran dan pelajaran adalah kunci sukses seorang pengusaha.

Mental berani ambil resiko dan terus fokus dalam iklim usaha masih belum stabil. Faktor budaya kerja yang belum mampu menguasai dasar-dasar kewirausahaan serta rendahnya tingkat pendidikan, keahlian dan keterampilan. Strategi dalam memanfaatkan pekerjaan itu hendaklah memerlukan latihan khusus dibidang kerjanya. Pengembangan entrepreneur atau Wirausaha perlu ditingkatkan dalam melakukan terobosan inovasi produk yang mereka produksi. Namun jika dikaitkan lagi melalui perbaikan kinerja yang mampu meningkatkan daya saing dan pangsa pasar, dan juga melakukan inovasi pada produknya sesuai dengan karakteristik Usaha Kecil Menengah dengan segala keterbatasan.

Salah satunya pengusaha atau pelaku bisnis yang sukses jarang sekali dijadikan model dalam tematema pelatihan kewirausahaan. Model melalui bengkel yang melibatkan partisipasi peserta pelatihan berkunjung kedalam rumah produksi pengusaha sukses tersebut dari tahap-ketahap harus dilakukan sebagai stimulus awal melakukan uji bisnis ini.

Pembekalan serta stimulus dapat dilakukan oleh Kepemimpinan Kepribadian dalam bisnis tidak hanya

lahir secara mandiri, dia hendaklah dibantu oleh kehadiran yang akan melakukan usaha, didalam rumah produksi tersebut sebagai education atau sebagai pembanding.

Menumbuh kembangkan pembudayaan karakter sikap untuk menjadi entreprenuership. Sikap untuk mau menjadi seorang wirausaha harus ditularkan oleh pengusaha kepada lingkungannya kepada masyarakat. Hendro (2011:166) Prilaku dan Sikap tidak dapat dipisahkan, karena Prilaku dan Sikap mempunyai karakteristik yang berbeda. Sikap (mindset) atau cara pandang dan pola pikir terhadap hal yang dihadapinya. Hal tersebut seperti: seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Selain terhadap pembekalan sikap wirausaha bagi masyarakat dapat dibantu dan dibimbing oleh peran kepemimpinan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman didalam geliat bisnis. Dengan melibatkan partisipasi dan kolaborasi diantara Pengusaha dalam membimbing masyarakat didalam bidang wirausaha agar berhasil serta mampu berkontribusi terhadap persekitaran lingkungannya. Karena, kondisi situasi sosial saat ini yang dapat dikatakan belum begitu pulih. Banyak cara yang inovatif bagi memberikan suatu konsep antisipasi masalah kebijakan publik terutamanya penganguran. Alternatif atau terobosan kebijakan yang populis terutama bagi menciptakan program penciptaan lapangan pekerjaan harus segera dilakukan. Pengembangan sektor perekonomian mikro yaitu melalui pengiatan kewirausahaan.

Persaingan dunia usaha yang begitu banyak,mengakibatkan usaha tersebut gagal mengatur rencana usahanya.Masing-masing pengusaha kecil yang baru dan minim pengalaman berhadapan dengan pengusaha kecil yang terlatih dan mempunyai latarbelakang dunia usaha yang mumpuni. Pengusaha yang berpengalaman mempunyai pengetahuan pemasaran dan membaca prilaku konsumen. Sementara pengusaha yang tidak terlatih hanya akan menjadikan modal usahanya hilang begitu saja tanpa mendapatkan benefit yang produktif dan cenderung kontra produktif terhadap tujuan usahanya.

Oleh karena itu, setiap pengusaha kecil yang akan mendalami dunia kewirausahanan harus distimulus dari motivasi kepemimpinan sendiri. Menurut Wirawan (2013: 521), sebelum memulai wirausaha (start up) perlu memahami gaya yang menjelaskan optimistik yang dapat membantu kesuksesan usaha.

Proses didalam Kepemimpinan dapat mempengaruhi diri sendiri yaitu orang mencapai arahan dan juga memotivasi diri sendiri yang diperlukan untuk bertindak. Makanan tradisional Kabupaten Kampar,dengan nama usaha rumahan dengan nama "Lopek Bugi" yang berada dijalan lintas Pekanbaru-Bangkinang tepatnya di Kecamatan Tambang Danau Kabupaten Kampar. Usaha ini mulai berkembang dalam kurun waktu 10 tahun dan bahkan ada beberapa yang sudah cukup besar dan berkembang dan telah memiliki cabang di Pekanbaru .

Menurut Paskalina Oktavianawati (vii:2017), Jajanan Tradisional atau Makanan Tradisional Asli Indonesia

> "Jajanan tradisional Indonesia adalah salah satu warisan budaya nenek moyang yang harus kita jaga. Cara melestarikan jajanan tradisional dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membeli jajanan tradisional, mencari tahu bagaimana cara membuatnya, dan

mempraktikkan resepresepnya.Jajanan tradisional termasuk jajanan sehat, karena dibuat dari bahan-bahan alami, seperti tepung beras dan tepung ketan. Selain itu, jajanan tradisional tidak menggunakan bahan pengawet".

Kelebihan dan kekurangan makanan tradisional dapat diedentifikasi dari proses pembuatannya. Makanan tradisional lebih sehat dibandinganken jajanan makanan instan atau makanan cepat saji, karena makanan tradisional lebih sehat terbuat dari bahan-bahan alami. Namun disisi lain, makanan tradisonal memiliki keterbatasan iaitu produknya tidak dapat bertahan lama. Jadi secara umum, masing-masing faktor-faktor tersebut memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Apalagi hal menyangkut masa depan dan keberlangsungan sebuah usaha sepertihome industry atau produk rumahan di Kampar yaitu lepat bugi atau yang sering dikenal dengan lopek bugi. Kendati usaha ini tanpa mempunyai label dagang dan hanya sebagai usaha rumahan ikonik khas makanan tradisional Kampar iaitu lopek bugi,dapat dikreasikan dengan menyematkan sentuhan-sentuhan inovasi denga cara memberikan rekabentuk produk mampu bertahan lama dan bisa kita temui.

Makanan tradisional yang dijual didaerah ini bermacam-macam sehingga konsumen memiliki banyak pilihan jenis makanan baik makanan kering maupun makanan basah dengan harga yang terjangkau. Lokasi dimana usaha lopek bugi ini berada merupakan daerah perlintasan yang menjadi tempat persinggahan bagi masyarakat dari berbagai daerah yang melalui daerah tersebut yang ingin membeli oleh-oleh atau hanya sekedar untuk dikonsumsi selama didalam perjalanan.

Dengan banyaknya berdiri usaha-usaha lopek bugi, tingkat persaingan semakin ketat. Untuk mampu bertahan hidup pengusaha sebagai pelaku bisnis dituntut untuk mampu bersaing dengan cara meningkatkan kualitas rasa dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menjadi pengusaha yang mempunyai ciri-ciri kewirausahaan yang handal.

Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan Diri Sendiri

(*Self Leadership Theory*) Teori Kepemimpinan Diri Sendiri adalah proses mempengaruhi diri sendiri (C.P.Neck et.al, 2010). Proses memotivasi diri sendiri dan mencapai arahan diri sendiri dan diperlukan untuk bertindak. (Wirawan, 267: 2013).

Sikap/Perilaku Wirausaha

Perilaku juga dapat disebut sebagai langkah dan tindakan yang dilakukan untuk menghadapi dan mensiasati pekerjaan sehari-hari" (Hendro, 167: 2011)

Tabel 1.
Operasional Variabel Penelitian Lopek Bugi Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Variabel	Dimensi Variabel
Diri Sendiri *(Self Leadership Theory)*	1. Penentuan Tujuan Diri Sendiri (*Self Goal Setting* 2. Imbalan Diri Sendiri (*Self –Reward*), 3. Menghukum Diri Sendiri (*Self-Punishment*), 4. Imbalan Alami (*Natural Reward*), 5. Memvisualisasi Sukses (*Visualizing Succes*), Berkata Dengan Diri Sendiri (*Self-Talk*)
Perilaku Wirausaha	1. Sikap menghadapi segala hal (*positive thinking*) dengan positif , 2. Respon yang positif dari individu terhadap informasi, 3. Sikap dengan orientasi jangka panjang, 4. Sikap melihat pesaing (*competitor*), 5. Sikap ingin tahu, 6. Sikap terbaik dalam memberikan produk bagi orang lain, 7. Sikap berjuang keras, semangat 8. Punya komitmen yang kuat, ntegritas dan mempunyai semangat.

Sumber : Dasar-dasar Kewirausahaan (Hendro,2011) dan Kepemimpinan (Wirawan, 2013)

Metode

Penelitian ini merupakan Metode Penelitian Kuantitatif, yang dilakukan di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah karena di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan episentrum kuliner makanan Khas Daerah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berada di jalur lintas penghubung Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat. Untuk mengukur Sikap Wirausaha Usaha Kecil makanan Tradisional Khas Kampar "Lopek Bugi" Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tentunya diperlukan persyaratan data sekunder dan data primer. Data sekunder seperti jumlah tempat usaha dan aktivitas di tempat. Data primer diperolehi dari pengamatan/observasi dan sebaran kuesioner yang tidak terstruktur di lapangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Data Populasi diperolehi dari sebaran daftar usaha di tahun 2018 sebanyak 24 tempat usaha dengan 140 orang pemilik dan pekerja Kecamatan Tambang Desa Palung Raya di Kabupaten Kampar-Riau.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu Probability Sampling dilakukan mengunakan pendekatan Simple Random Sampling. Kriteria populasi penelitian ini berada pada jumlah 140 orang atau berada pada ketentuan penarikan sampel diatas 100. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010:112),

> "subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih 100 orang diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Tabel 2.
Distribusi Sampel (*Simple Random Sampling)*

No	Tempat Usaha	Pemilik Usaha	Nomor Identitas Random Sampling	Kriteria Responden	Sampel	(%)
1	Lopek Bugi Sapira	Elma	1	Pemilik	1	0,7
			2	Pekerja	-	-
2	Lopek Bugi M.Rowan	Ramli	3	Pemilik	-	-
			4	Pekerja	3	2,1
3	Lopek Bugi Aciok Santi	Samsibar	7	Pemilik	-	-
			8	Pekerja	6	4,2
4	Lopek Bugi Hj Ida	Nurida/Yetmi	9	Pemilik	-	-
			10	Pekerja	16	11,2
5	Lopek Bugi Mak Udo	Zuraini	15	Pemilik	-	-
			16	Pekerja	3	2,1
6	Lopek Amina	Amrina	23	Pemilik	1	0,7
			24	Pekerja	-	-
7	Lopek Bugi Pondok Raya	Neni	29	Pemilik	-	-
			30	Pekerja	1	0,7
8	Lopek Bugi Sakinah	Melki	31	Pemilik	-	-
			32	Pekerja	1	0,7
9	Lopek Bugi Cahaya	Yusuf	33	Pemilik	-	-
			34	Pekerja	4	2,8
10	Lopek Bugi Aldo	Zulhermis	37	Pemilik	1	0,7
			38	Pekerja	-	-
11	Lopek Bugi Bu Imar	Imar/Mardianis	39	Pemilik	-	-
			40	Pekerja	4	2,8
12	Lopek Bugi Barokah	Febrizal	41	Pemilik	1	0,7
			42	Pekerja	-	-
13	Lopek Bugi Bu Radias	Radias	45	Pemilik	1	0,7
			46	Pekerja	-	-
14	Lopek Bugi Bu Er	Erliza/Yumna	47	Pemilik	1	0,7
			48	Pekerja	-	-
					44	31 %

Sumber : Data Primer 2019

Sementara itu, dalam penelitian ini akan diuji sekitar 31% dari sampel atau sebanyak 44 responden. Dapat dijelaskan bahwa, dalam pengelompokan sampel secara autogeneralisasi mengunakan software randomizer diidentifikasi bahwa teridentifikasi 14 tempat usaha yang didalamnya mengandung unsur pemilik usaha dan Pekerja. Adapun kriteria tersebut didentifikasi iaitu Lopek Bugi Sapira, Lopek Bugi Bu Rina, Lopek Bugi Aldo, Lopek Bugi Barokah, Lopek Bugi Bu Radias dan Lopek Bugi Bu Er.

Teknik Analisa Data

Penyajian data menurut sifatnya dilakukan dengan metode kuantitatif. Penyusunan data hasil kuesioner dilakukan dengan bantuan program SPSS atau Statistic Product and Service

Solutions (SPSS) versi 24. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi (liniersederhana).

Suyono, 5: 2015, Model regresi linier sederhana adalah

> "model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain."

Analisis Regresi merupakan metode untuk mengembangkan sebuah model (persamaan) yang menjelaskan pengaruh antara dua variabel yang mempengaruhi dan variabel yang mempengaruhi. Teknik analisa regresi yang digunakan mengunakan uji validitas dan realibilitas, Asumsi Model (Asumsi Normalitas dan Homogenitas) dan Pengujian Hipotesis (Uji Liniearitas, Uji F dan Uji t).

Hasil dan Pembahasan

Validitas Dan Realibilitas

Pernyataan yang keputusannya drop atau Tidak Lolos Uji Validitas dan Realibilitas nantinya akan dikeluarkan dan didapatkan hanya pernyataanpernyataan Lolos untuk diuji secara statistik. Menurut Singgih Santoso, (228:2019) menyatakan bahwa Dengan membandingkan angka-angka di kolom Alpha *Cronbach Alpha Item Deleted* dengan *Cronbach*.

Tabel 3.
Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Kepemimpinan Diri Sendiri

Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keputusan
X1	.752	.806	Lolos Uji Val & Realibilitas
X2	.729	.806	Lolos Uji Val & Realibilitas
X3	.767	.806	Lolos Uji Val & Realibilitas
X4	.817	.806	Tidak Lolos Uji Val & Realibilitas
X5	.792	.806	Lolos Uji Val & Realibilitas
X6	.779	.806	Lolos Uji Val & Realibilitas

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Dalam penghitungan Uji dengan membandingkan angka = Alpha Cronbach if Item Deleted . Dimana angka nilai Alpha Cronbach untuk X1,X2,X3,X4,X5 dan X5 0.806. Diketahui apabila, *Alpha Cronbach* if Item Deleted < *Alpha Cronbach* maka keputusan Uji Validitas dan Realibitas Lolos. Konstruk Variabel Kepemimpinan Diri Sendiri dari Dari 6 Item Dimensi Variabel yang di Uji ada 1 Item Dimensi Variabel Tidak Lolos Uji Validitas dan Realibilitas yaitu X4. Item Drop akan dikeluarkan dalam instrumen Uji.

Tabel 4.
Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Sikap Wirausaha

Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	Keputusan
Y1	.720	.738	Lolos Uji Val & Realibilitas
Y2	.662	.738	Lolos Uji Val & Realibilitas
Y3	.677	.738	Lolos Uji Val & Realibilitas
Y4	.683	.738	Lolos Uji Val & Realibilitas
Y5	.761	.738	Tidak Lolos Uji Val & Realibilitas
Y6	.748	.738	Tidak Lolos Uji Val & Realibilitas Lolos Uji Val & Realibilitas
Y7	.681	.738	Lolos Uji Val & Realibilitas
Y8	.738	.738	Lolos Uji Val & Realibilitas

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Dalam penghitungan Uji dengan membandingkan angka = *Alpha Cronbach* if Item Deleted . Dimana angka nilai Alpha Cronbach untuk Y1,Y2,Y3,Y4,Y5,Y6,Y7 dan Y8 0.738. Hasil diketahui, *Alpha Cronbach* < *Alpha Cronbach if Item Deleted* Uji Validitas dan Realibitas Lolos. Konstruk Variabel Sikap Kewirausahaan dari Dari 8 Item Dimensi Variabel yang di Uji ada 2 Item Dimensi Variabel Tidak Lolos Uji Validitas dan Realibilitas yaitu Y5 dan Y6. Item Drop akan dikeluarkan dalam instrumen Uji.

Pengujian Asusmsi Model Regresi

Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data melitputi (Y) Variabel Sikap Kewirausahaan dan (X) Variabel Kepemimpinan Diri Sendiri. Pengujian normalitas dilakukan mengunakan uji liliefors. Pengujian dilakukan untuk menentukan Y atas X. Adapun kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 5.
Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Sikap Wirausaha
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Residual	.097	44	.200*	.979	44	.601

. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Data ouput mengunakan SPSS v24 terlihat nilai uji *liliefors* adalah 0,097 dan Ltabel (0,1322). Jika dipilih taraf signifikansi α = 0,05 dengan sig (p-value) = 200 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa, Lhitung (0,0167) < Ltabel (0,1322) dan sig (p-value) = 200 > 0.05 atau galat taksiran Y atas X galat acak berdistribusi normal atau hitung H0 Berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Homogenitas

Gambar 1.
Residual Plot

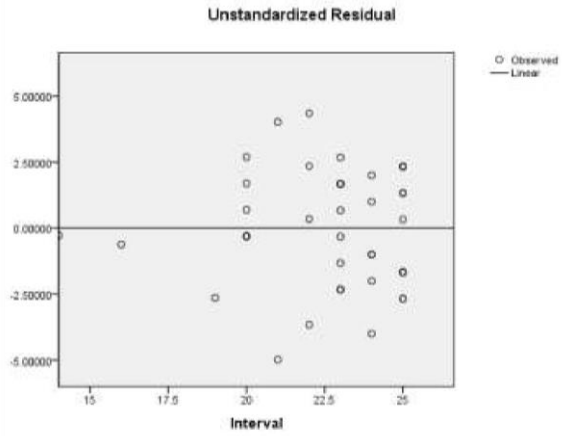

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Dari *scatterplot* diamati bahwa titik-titik residual berada disekitar garis mendatar secara acak (Hampir selang-seling positif dan negatif). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara naratif bahwa asumsi mean galat sama dengan 0 dipenuhi. Gejala ini menunjukan bahwa model heteroskedastisitas tidak terjadi, maka model regresi layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut guna pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu :Terdapat Pengaruh Positif antara X dengan Y.

Uji Linieritas

Tabel 6.
Deviation From Liniearity

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	140.614	8	17.577	3.304	.006
Between Groups (Combined)	123.140	1	123.140	23.149	.000
Linearity	17.474	7	2.496	.469	.850
Deviation from Linearity	186.182	35	5.319		
Within Groups	326.795	43			
Total					

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Dari hasil data diatas, nilai F hitung dapat dilihat pada baris *Deviation from Linearity,* yakni F hitung = 0.469. Sementara itu, Sig Deviation from Linearity sebesar 0,850. Jika ditentukan taraf signifikansi sebesar α = 0,05 maka H0 diterima karena sig0,850 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan linier antara X dan Y.

Uji F

Tabel 7.
Analisis *Variance*

Sumber Variance	**Df**	**Mean Square**	**F Hitung**	**F Tabel**	**Sig**
Total	43		25,395	4,07	,000
Residual	42	4,849			
Regression	1	123,140			
Kesimpulan	Ha diterima		Fh > F tab		Signif ikan

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Pencarian f tabel mengunakan rumus df 1 (k-1) adalah 2-1=1, yang nantinya dalam mencari f tabel berlaku sebagai kolom, sdangkan df 2 (n-k) adalah 44-2= 42, akan berlaku sebagai baris dengan α =0,05 sehingga dari f tabel didapat angka 4,07. Diketahui bahwa f hitung= 20,205 dan f tabel= 4,07, berarti f hitung> f tabel artinya signifikan antara variabel Kepemimpinan Diri Sendiri berpengaruh terhadap Sikap Kewirausahaan.

Uji T

Tabel 8.
t hitung, t tabel dan signifikansi

t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan	Keterangan
5,039	1.68023	H0Ditolak	.000	Signifikan

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Ada pengaruh positif antara (Y) Variabel Sikap Kewirausahaan dan (X) Variabel Kepemimpinan Diri Sendiri. Tabel 4.12 secara statistik mengunakan taraf nyata 5% dikarenakan kaedah disiplin ilmu sosial dalam statistik inferensial mengunakan pendekatan tersebut. Menurut I Gusti Ngurah Agung (2003) menyatakan bahwa dalam struktur model ilmu sosial terdapat variabel penganggu yang tidak dijelaskan dalam model (berada diluar model). Dalam analisis parsial ke atas variabel Independen Kepemimpinan Diri Sendiri (X) berpengaruh terhadap sikap wirausahaan (Y). Hasil uji t hitung dibandingkan uji t tabel dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel maka Ha diterima. Variabel Kepemimpinan Diri Sendiri t hitung (5,039) > t tabel (1,680) dengan hasil ,000 atau Signifikan. Dari hasil penghitungan, dengan nilai signifikan yang semakin kecil menggambarkan tingkat signifikansi yang semakin tinggi. Kemudian selanjutnya di uji Intercept pada output coeficient

Tabel 9.
Deviaton From Linearity
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.865		3.035	3.580	.001
	Interval	.672		.133	.614 5.039	.000

a. Dependent Variable: SikapWirausaha
Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Pada kolom t baris pertama nilai t hitung = 3,580. Dengan Taraf Signifikansi α = 0,05 Ho ditolak karena sig 0,001 < 0,05. Kesimpulannya adalah intercept perlu dimasukan didalam model. Singgih Santoso (2019: 157). Regresi linier sederhana , mengunakan analisis multivariat dengan satu variabel dependen (Y). Dan satu independent variabel dengan formulasi umum sebagai berikut, dengan persamaan sebagai berikut Agus Tri Basuki (91: 2015).

$$Y = a + \beta^1{}_1X_1+e$$

Dimana :

Y = Dependent Variabel
A = Konstanta
β^1 = Koefisien regresi X1
e = Residual/Error
Ý = β0+ β1X+e
Ý = 10.865 + 0.672 X,

Tabel 10.
Nilai Koefisien Korelasi

		Interval	Sikap Wirausaha
Interval	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Sikap Wirausaha	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan SPSS v 24 2019

Berdasarkan nilai koofisien korelasi yang didapatkan antara variabel terikat dan variabel bebas sebesar r = 0,614 dengan sig sebesar =0,000 yang berarti bahwa korelasi antara variabel Independen Kepemimpinan Diri Sendiri (X) berpengaruh terhadap sikap wirausahaan (Y). Hal ini mengindifikasikan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan Diri Sendiri (Self Leadhership) akan menyebabkan meningkatnya Sikap Kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa Kepemimpinan Diri Sendiri (Self Leadhership) berpengaruh signifikan Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Makanan Tradisional"Lopek Bugi" Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar : Diterima.

Implikasi

1. Hasil analisis tentang Kepemimpinan Diri Sendiri Terhadap Sikap Kewirausahaan pada Usaha Makanan Tradisional Lopek Bugi Palung Raya Kampar, menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi tingkat kepemimpinan diri sendiri, maka akan semakin baik Sikap Kewiraushaan yang dicapai Pelaku usaha dalam mencapai tujuan. Temuan tersebut memberikan arti bahwa Kepemimpinan Diri Sendiri merupakan upaya peningkatan Sikap Kewiraushaan. Dalam rangka meningkatkan Sikap Kewiraushaan dilakukan hal-hal sebagai berikut: Kepemimpinan Diri Sendiri merupakan salah satu variabel yang sangat erat hubungannya dengan Sikap Kewiraushaan, seorang Pelaku usaha yang memiliki Kepemimpinan Diri Sendiri yang tinggi tentu akan menujukkan sikap positif dalam bekerja dan akan mencerminkan moral kerja yang tinggi, sehingga apa yang dikerjakannya akan mendukung tercapainya tujuannya. Dengan demikian jelaslah bahwa kepemimpinan diri sendiri haruslah tinggi karena akan menentukan keberhasilan yang maksimal demi kemajuan diri.
2. Hasil analisis tentang hubungan antara kepemimpinan diri sendiri terhadap

Sikap Kewiraushaan Pelaku usaha, menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin baik tingkat kepemimpinan diri sendiri Pelaku usaha, maka akan semakin baik Sikap Kewiraushaan yang dicapai Pelaku usaha dalam mencapai tujuannya. Temuan tersebut memberikan arti bahwa kepemimpinan diri sendiri merupakan upaya peningkatan sikap kewirausahaan. Dalam rangka meningkatkan Sikap Kewiraushaan dilakukan hal-hal sebagai berikut: Kepemimpinan diri sendiri merupakan salah satu variabel yang sangat erat hubungannya dengan Sikap Kewiraushaan, seorang Pelaku usaha yang memiliki kepemimpinan diri sendiri yang baik tentu akan mempermudah setiap Pelaku usaha membangun hubungan erat, sehingga mempengaruhi Sikap Kewiraushaan, sehingga apa yang dikerjakannya akan mendukung tercapainya tujuannya. Dengan demikian jelaslah bahwa kepemimpinan diri sendiri Pelaku usaha haruslah baik karena akan mampu mewujudkan tujuannya yang ditetapkan.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis mengunakan analisis korelasi dalam Bab VI : Hasil penelitian, diperolehi kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas dan realibilitas terdapat beberapa ganguan dikarenakan penelitian untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial menunjukan kelemahan dalam instrumen alat ukur yang diedarkan kepada pelaku usaha dan pekerja, spekulasi sementara didapati kemungkinan tidak memberikan perhatian kepada fokus kuesioner dikarenakan ada faktor-fakor lain yang melatarbekanginya. Faktor-faktor tersebut berada diluar konteks penelitian dan peneliti tidak dapat mengetahui secara mendasar. Validitas dan Realibilitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan dalam pengukuran variabel Kepemimpinan Diri Sendiri terhadap variabel Sikap Kewirausahaan dapat dijelaskan bahwa, uji validitas dilakukan dengan pendekatan membandingkan nilai penghitungan Uji dengan membandingkan angka = Alpha Cronbach if Item Deleted . Dimana angka nilai Alpha Cronbach, maka keputusan Uji Validitas dan Realibitas Lolos. Sebanyak 3 item yang dinyatakan tidak lolos pada butir X4, Y5 dan Y6.
2. Pengujian Asumsi model Regresi Linier Sederhana dijelaskan bahwa uji normalitas mengunakan mengunakan uji liliefors. Adapun keputusan diketahui bahwa 0,097 dan Ltabel (0,0974). Jika dipilih taraf signifikansi α = 0,05 dengan sig (p-value) = 200 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa, Lhitung (0,0167) < Ltabel (0,0974) dan sig (p-value) = 200 > 0.05 atau galat taksiran Y atas X galat acak berdistribusi normal atau hitung H0 diterima. Untuk Uji Heteroskedastisitas diamati bahwa titik-titik residual berada disekitar garis mendatar secara acak (Hampir selang-seling positif dan negatif). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara naratif bahwa asumsi mean galat sama dengan 0 dipenuhi. Heteroskedasitas tidak terjadi maka model regresidapat digunakan.
3. Pengujian Hipotesis dilakukan mengunakan Uji Liniearitas, Uji f dan Uji t. Untuk uji linieraitas Dapat

disimpulkan bahwa, terdapat hubungan linier antara X dan Y karena taraf signifikansi sebesar α = 0,05 maka H0 diterima karena sig 0,850 > 0,05. Uji f menyatakan bahwa, Diketahui bahwa f hitung= 20,205 dan f tabel= 4,07, berarti f hitung> f tabel artinya signifikan antara variabel Kepemimpinan Diri Sendiri berpengaruh terhadap Sikap Kewirausahaan. Sedangkan pada uji t, korelasi antara variabel Independen Kepemimpinan Diri Sendiri (X) berpengaruh terhadap sikap wirausahaan (Y). Hal ini mengindifikasikan bahwa semakin tinggi Kepemimpinan Diri Sendiri (Self Leadhership) akan menyebabkan meningkatnya Sikap Kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa Kepemimpinan Diri Sendiri (Self Leadhership) berpengaruh signifikan Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Makanan Tradisional "Lopek Bugi" Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar : Diterima.

Daftar Pustaka

Agung, I Gusti Ngurah, 2003, Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi sempurna dan tidak sempurna, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Alma, Buchari, 2005. Kewirausahaan Panduan Perkuliahan. Salemba Empat, Jakarta.

Deslamanto, Ardi, 2018, Analisis Invovasi Produk Lopek Bugi Pada Usaha Industri Lopek Bugi Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang , UIR, Pekanbaru.

Uma,Sekaran, 2007, Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Tri Basuki, Agus, 2015, Analisis Statistik Dengan SPSS, Sleman: Danisa Media

Sugiyono,2013.Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method). Bandung:Alfabeta.

Sabitha Marican, 2006, Penyelidikan sains sosial: pendekatan pragmatik, , Selangor, Edusystem,

Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat, 2000, Statistik Pendidikan .:Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Retnawati, Heri, 2016, Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian, Yogyakarta: Parama Publishing.

Riduwan,2009, Dasar-dasar Statistika, Bandung: Alfabeta.

Kotler, Philip, 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Perhalindo, Jakarta,

Kotler, Philip, AB Susanto, 2001, Manajemen Pemasaran Indonesia, Salemba Empat, Jakarta Kotler, Philip, Manajemen Pemasaran, (Alih Bahasa: Hendra Teguh, Se, Ak) Jilid 1 dan 2, Edisi Sembilan, Jakarta, 2004.

Lupiyoadi, Rambat, 2007, Entrepreneurship from Mindset to Strategy, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Meredith, Geoffrey G., Et. Al., 2000, Kewirausahaan; Teori dan Praktek, terjm. Andre Asparsayogi, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

M.Iqbal, 2003, Dasar-dasar Statisitik, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis.Cetakan Ketiga, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2004, Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta.

Sumahamijaya, Suparman. 1980. Wiraswasta. Penerbit Gunung Jati. Jakarta.

Suryana,2003, Kewirausahaan,; Pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Bandung.

Singgih, Santoso, 2006, Mengunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Siegel, Siedney dan N.J Castekkan, 1988. Non Parametrik Statistic for behavorial Sciense. New York: Mc Grow-Hill Book Company.

Suyono, 2015, Analisis Regresi untuk Penelitian, Yogyakarta, Depublish

Hendro, 2011, Dasar-dasar Kewirausahaan, Jakarta, Erlangga

Winardi, J., 2008, Entrepreneur dan Entrepreneurship, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Singgih Santoso, 2003. Pengolahan Data Program SPSS, Penerbit PT Gramedia, Jakarta

M. Iqbal, 2003, Dasar-Dasar Statistik, Penerbit Buku Aksara, Jakarta

Paskalina,Oktavianawati, 2013, Jajanan Tradisional Asli Indonesia, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasolong, Harbaini, 2012, Metode Penelitian Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung

Kurniawan, Andri, 2008, Peranan PDN Resourcess SDN.BHD. Dalam Mengerakan Roda Perekonomian Mikro Melalui Metoda Klinik Usahawan di Selangor, Universiti Utara Malaysia, Sintok-Kedah.

Wirawan, 2013, Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian, Rawajali Pers, Jakarta.